

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dalam manajemen pemasaran. Adapun variabel yang menjadi pusat penelitian atau yang akan diteliti adalah variabel fitur, sebagai variabel dependen, dan variabel keputusan pembelian menjadi variabel independennya.

Adapun unsur-unsur yang akan diteliti dari variabel fitur ini meliputi keragaman, kualitas, kepentingan dan kelengkapan. Sedangkan pada variabel keputusan pembelian akan diteliti sejauh mana atau seberapa besar fitur tersebut mempengaruhi keputusan pembelian.

Objek dari penelitian ini adalah sebuah perusahaan operator CDMA yaitu PT. Mobile-8 Telkom Tbk.dengan produknya Fren, dan peneliti menetapkan pengguna dari perusahaan tersebut menjadi sasaran dari penelitian ini. Dimana peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada para pengguna sebagai alat untuk mengidentifikasi atau mengetahui faktor-faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keputusan pembelian dari *simcard* tersebut.

Adapun penelitian yang telah dilakukan di SMU Negeri 1 Margahayu Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 387 Bandung 40226. Pemilihan responden ini berdasarkan alasan bahwa Fren merupakan produk dari mobile-8 dimana salah satu target pasarnya yaitu konsumen yang berumur lebih muda karena mereka merupakan *early adaptor* terhadap perkembangan teknologi, selain itu target pasar dari Fren yaitu untuk semua kelas dimana dengan target pasar tersebut diharapkan semua orang dapat merasakan manfaat Fren. Berdasarkan objek

penelitian ini maka akan diteliti pengaruh fitur *simcard* Fren terhadap keputusan pembelian konsumen.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang akan digunakan untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Winarno Surachman (1990:131) yang menyatakan bahwa :

“Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. Karena pengertian metode penelitian adalah pengertian yang luas yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit di dalam setiap penyelidikan”.

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Traver Travers dalam Husein Umar (2001:21) menyatakan bahwa “penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai fitur *simcard* Fren dan bagaimana persepsi pelanggan terhadap keputusan pembelian. Adapun verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh fitur terhadap keputusan pembelian.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survei*. Merupakan metode penelitian

yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan antar variabel. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2004:7) menyatakan :

Yang dimaksud dengan metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologis

3.2.2 Desain Penelitian

Nasir (2003 : 99) mengatakan bahwa "Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian". Sementara Kerlinger (1990 : 484) mengemukakan bahwa "Desain penelitian dibuat untuk menjadikan penelitian mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan sevalid, seobjektif, setepat dan sehemat mungkin". Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai rencana struktur, dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian.

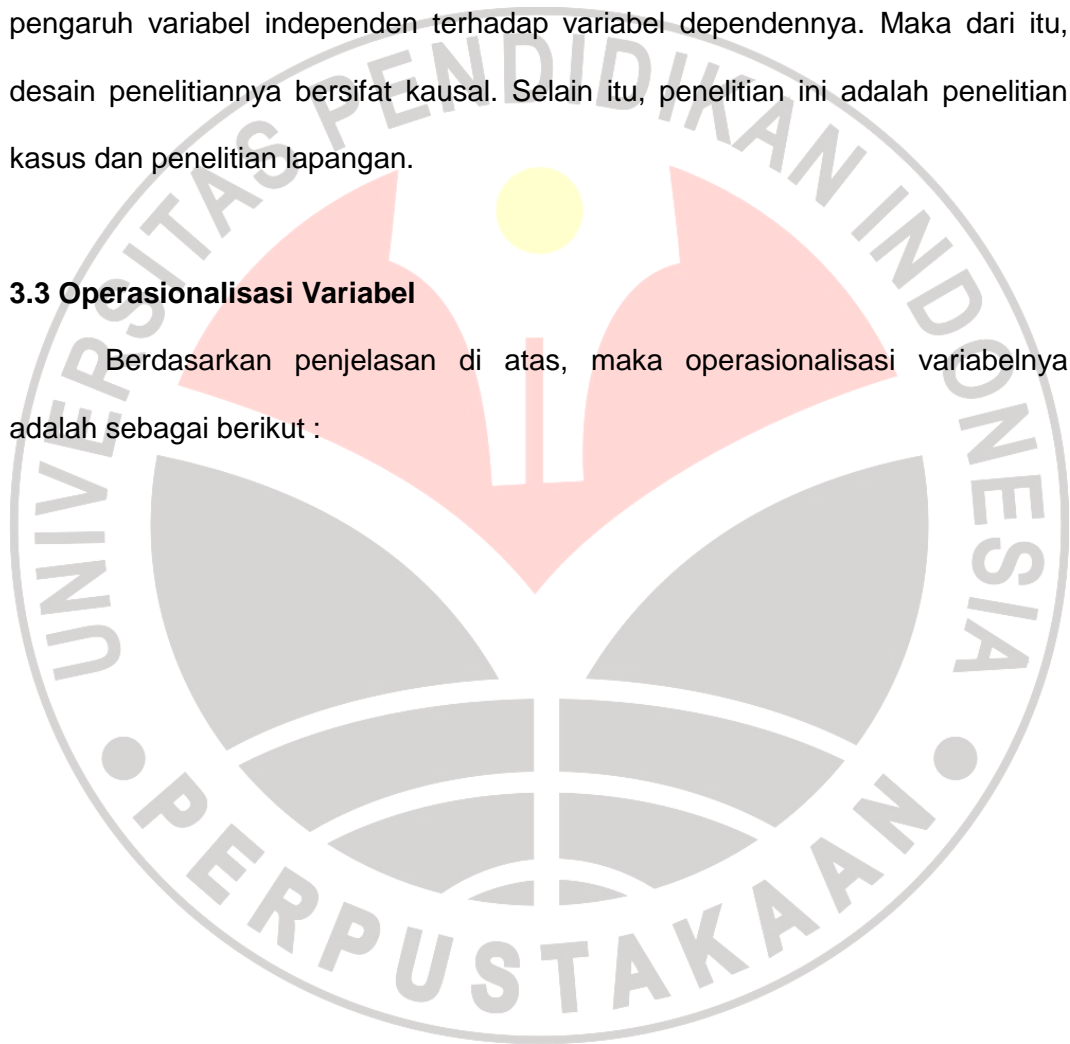
Istiyanto (2005 : 29) mengungkapkan bahwa desain riset dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, riset eksplanatori yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar. Kedua, riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu. Dan ketiga, riset kausal yaitu untuk menguji hubungan "sebab akibat". Ketiga jenis riset ini

menghasilkan informasi yang berbeda-beda sehingga penentuan desain riset yang akan digunakan tergantung pada informasi yang akan dicari dalam riset pemasaran.

Masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini sendiri menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Maka dari itu, desain penelitiannya bersifat kausal. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian kasus dan penelitian lapangan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan penjelasan di atas, maka operasionalisasi variabelnya adalah sebagai berikut :



Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Sub Variabel	Konsep Empiris		Skala Pengukuran	No instrumen
			Indikator	Ukuran		
Fitur (X)	Alat untuk bersaing yang membedakan produk suatu perusahaan dengan produk perusahaan lainnya (ciri yang memberikan tambahan manfaat suatu produk). Kotler dan Amnstrong (2006:354)	Keragaman (X1)	• Keragaman fitur produk	➤ Tingkat keragaman fitur produk	Diferensial semantik 11 poin	3.1;3.2
			• Tanggapan responden dalam menghadirkan fitur terbaru	➤ Tingkat tanggapan responden dalam menghadirkan fitur terbaru	Diferensial semantik 11 poin	3.3
		Kualitas (X2)	• Kemudahan akses	➤ Tingkat kemudahan akses	Diferensial semantik 11 poin	3.4
			• Kemutakhiran produk	➤ Tingkat kemutakhiran produk	Diferensial semantik 11 poin	3.5
			• Keterkinian produk	➤ Tingkat keterkinian produk	Diferensial semantik 11 poin	3.6
		Kepentingan (X3)	• Manfaat	➤ Tingkat manfaat	Diferensial semantik 11 poin	3.7
			• Kesesuaian	➤ Tingkat kesesuaian	Diferensial semantik 11 poin	3.8
		Kelengkapan (X4)	• Kelengkapan fitur	➤ Tingkat kelengkapan fitur	Diferensial semantik 11 poin	3.9
• Ketepatan fitur	➤ Tingkat ketepatan fitur		Diferensial semantik 11 poin	3.10		

Lanjutan Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep teoritis	Sub Variabel	Konsep Empiris		Skala Pengukuran	No instrumen
			Indikator	Ukuran		
Keputusan Pembelian (Y)	Tahap proses keputusan dimana konsumen secara aktual melakukan pembelian Kotler (2005:359)	-	• Pemilihan produk	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat pemilihan produk ➤ Tingkat keunggulan ➤ Tingkat manfaat yang diberikan 	Borgadus	4.1
					Borgadus	4.2
					Borgadus	4.3
			• Pemilihan merek	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kemenarikan ➤ Tingkat kebiasaan terhadap merek ➤ Tingkat kesesuaian harga 	Borgadus	4.4
					Borgadus	4.5
					Borgadus	4.6
			• Pemilihan saluran pembelian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat pelayanan ➤ Tingkat kemudahan 	Borgadus	4.7
					Borgadus	4.8
			• Penentuan waktu pembelian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kesesuaian dengan kebutuhan ➤ Tingkat keuntungan ➤ Tingkat kesesuaian alternatif pilihan 	Borgadus	4.9
					Borgadus	4.10
					Borgadus	4.11
			• Metode pembayaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat variasi metode pembayaran ➤ Tingkat penggunaan metode pembayaran 	Borgadus	4.15
					Borgadus	4.16
• Jumlah pembelian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat banyaknya pembelian voucher ➤ Tingkat kepuasan ➤ Tingkat Rekomendasi 	Borgadus	4.14			
		Borgadus	4.12			
		Borgadus	4.13			

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang termuat dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung dari perusahaan sehubungan dengan masalah yang dikaji oleh penulis. Yang termasuk ke dalam data primer adalah mengadakan pengamatan langsung, wawancara, kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dengan cara mempelajari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dikaji penulis. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua. Pertama, sumber data internal, yaitu sumber data atau informasi yang berasal dari dalam organisasi. Kedua, sumber data eksternal, yaitu sumber data atau informasi yang berasal dari luar organisasi.

Adapun rincian data-data beserta sumbernya terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

No.	Data Sekunder	Sumber data
1.	Perkiraan nilai bisnis telekomunikasi di Indonesia	Harian Bisnis Indonesia
3.	Pangsa pasar operator CDMA	Majalah Forsel No. 4/thn II/Minggu II Maret 2007
4.	Jumlah pelanggan operator CDMA	Majalah Forsel No. 4/thn II/Minggu II Maret 2007
5.	Indeks kepuasan konsumen simcards prabayar	Majalah SWA Edisi ICOSA 2005 – 2006
6.	Pelanggan pengguna 3G	Majalah SWA 01/XXIII/4-17 Januari 2007
7.	Operator-operator bisnis Ring Back Tone (RBT)	SWA 03/XXII/1-14 Februari 2007
8	Jumlah siswa dan siswi	SMU Negeri 1 Margahayu
9.	Profil Fren	www.mobile-8.com

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data, mengacu pada cara apa data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh. Kaitannya dalam hal tersebut, serta dengan melihat konsep analitis dari penelitian ini, maka alat pengumpulan data yang digunakan dapat melalui kombinasi secara langsung atau tidak langsung.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan alat sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu dilakukan dengan meninjau dan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
- b. Studi Kepustakaan, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti.
- c. Angket (kuesioner), yaitu alat pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian.
- d. Studi lapangan, yaitu terjun langsung ke tempat penelitian dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun kuesioner didasarkan pada pedoman perencanaan kuesioner yang dikemukakan oleh Malhotra (2005:325) sebagai berikut :

1. Menentukan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki cukup informasi mengenai siapa saja yang termasuk populasi sasaran, fitur yang diharapkan, variasi fitur yang ditawarkan, dan sebagainya.
2. Menentukan teknik pengelolaan kuesioner yang akan digunakan.
3. Menentukan nilai dari masing-masing jawaban. Setiap jawaban responden diberi nilai berdasarkan untuk variabel X skala semantik diferensial 11 point dimana nilai-nilai mewakili letak yang semakin ke kanan berarti nilainya semakin tinggi atau positif. Semakin ke kiri berarti tingkatan semakin rendah atau negatif, dan borgadus untuk variabel Y.

4. Merancang pertanyaan untuk mengatasi ketidakmampuan dan ketidaksediaan responden dalam menjawab. Dalam hal ini, peneliti memberikan pengarahan dalam menjawab pertanyaan untuk mengatasi keraguan dan ketidakmampuan dalam menjawab pertanyaan.
5. Membuat keputusan mengenai struktur pertanyaan. Struktur pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup, di mana setiap pertanyaan dalam kuesioner telah disediakan alternatif jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan kenyataan yang dirasakan.
6. Menentukan susunan kata dari pertanyaan. Kata-kata dalam kuesioner ini disesuaikan dengan kosa kata responden, yang dalam hal ini adalah kalangan individu.
7. Mengurutkan pertanyaan dalam urutan yang sesuai. Urutan pertanyaan dalam kuesioner dalam penelitian ini disesuaikan dengan urutan dalam operasionalisasi variabelnya.
8. Mengidentifikasi bentuk dan *layout*. Mengingat responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMUN 1 Margahayu, maka bentuk kuesionernya dibuat sesederhana mungkin sehingga menimbulkan kesan bahwa kuesioner yang disajikan lebih ringkas.
9. Memperbanyak kuesioner.
10. Uji coba kuesioner.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Kuncoro (2003:103) adalah "kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk

mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”. Sedangkan menurut Indriantoro dan Supomo (2002:115) populasi adalah ”sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa dan siswi SMUN 1 Margahayu.

Tabel 3.3
Jumlah Siswa dan Siswi SMUN 1 Margahayu

No.	Siswa dan siswi kelas X		Siswa dan Siswi kelas XI		Siswa dan Siswi kelas XII	
	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
1.	1	44	IPA 1	38	IPA 1	42
2.	2	44	IPA 2	44	IPA 2	44
3.	3	45	IPA 3	44	IPA 3	44
4.	4	44	IPA 4	42	IPA 4	39
5.	5	44	IPS 1	44	IPS 1	44
6.	6	43	IPS 2	43	IPS 2	43
7.	7	45	IPS 3	43	IPS 3	43
8.	8	44	IPS 4	45	IPS 4	45
9.	9	45	BAHASA	36	BAHASA	37
Total		398		378		380

sumber: SMUN 1 Margahayu

3.5.2 Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) adalah ”sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Sugiyono (2004:73) sampel adalah ”bagian atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sample yang representatif atau mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, maka dari itu penelitian diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukannya, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Menurut Sugiyono (2004:73) :

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu

kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar mewakili.

Teknik yang digunakan dalam menentukan besarnya ukuran sampel yang akan diteliti salah satunya adalah dengan menggunakan cara *Slovin*, yaitu ukuran sampel merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, maka taraf kesalahan yang diterapkan adalah sebesar 10%. Menurut Husein Umar (2002:141) rumus untuk menentukan ukuran sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e = taraf kesalahan

Adapun perhitungan jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Diketahui jumlah siswa dan siswi N = 1156 dengan taraf kesalahan (e) = 10% = 0,1.

Maka :

$$n = \frac{1156}{1 + 1156(0,1)^2} = \frac{1156}{12,56} = 92,03 \approx 92$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 92 responden dengan proporsi setiap kelas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Proporsi Siswa dan Siswi SMUN 1 Margahayu

No.	Siswa dan siswi kelas X		Siswa dan Siswi kelas XI		Siswa dan Siswi kelas XI	
	Kelas	Proporsi	Kelas	Proporsi	Kelas	Proporsi
1.	1	4	IPA 1	3	IPA 1	3
2.	2	4	IPA 2	4	IPA 2	3
3.	3	4	IPA 3	3	IPA 3	4
4.	4	4	IPA 4	3	IPA 4	3

5.	5	4	IPS 1	4	IPS 1	4
6.	6	3	IPS 2	3	IPS 2	3
7.	7	4	IPS 3	3	IPS 3	3
8.	8	3	IPS 4	4	IPS 4	4
9.	9	4	BAHASA	3	BAHASA	3
Total		32		30		30

sumber: Pengolahan data 2007

Peneliti mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada responden setelah menentukan jumlah sampel dengan teknik probability di mana memberikan peluang yang sama pada setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2004:55).

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik penarikan sampel. Menurut Sugiyono (2001:73), "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel". Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:110), "teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling*, dikarenakan populasi dianggap homogen.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat untuk menunjukkan seberapa jauh alat ukur itu mengukur apa yang sebenarnya diukur. Yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang atau rendah berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2002:146).

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto. 2002 : 146})$$

Di mana :

- r = koefisien validitas item yang dicari
- X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = skor total
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = banyaknya responden

Menurut Saifuddin Azwar (2006:7), "menggunakan alat ukur kadang kala tidak memeberikan hasil ukur yang cermat dan teliti sehingga akan menimbulkan kesalahan (*varians error*). Kesalahan tersebut dapat berupa hasil yang terlalu tinggi (*overestimate*) atau terlalu rendah (*underestimate*). Alat ukur yang valid adalah yang memiliki *varians error* yang kecil". Kaitannya dengan koefisien korekasi antara item dengan skor total tes, sedikitnya jumlah item yang ada dalam tes akan mengakibatkan terjadinya *overestimate* korelasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, agar memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antar item dengan tes, maka nilai korelasi yang diperoleh dikoreksi kembali dengan rumus berikut :

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}(s_x) - s_i}{\sqrt{[(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{ix})(s_i)(s_x)]}} \quad (\text{Saifuddin Azwar, 2006:62})$$

Keterangan :

$r_{i(x-i)}$ = koefisien korelasi item total setelah dikoreksi

r_{ix} = koefisien korelasi skor item total sebelum dikoreksi

s_i = standar deviasi skor suatu item

s_x = standar deviasi skor tes

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} item lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
2. item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada setiap item pertanyaan, yang terdiri dari 26 item. Hasil pengujian validitas instrumen untuk setiap item pertanyaan dalam penelitian ini diperlihatkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

No. Item	Item Pertanyaan	r_{hitung}	$r_{i(x-i)}$	r_{tabel}	Keterangan
3.1.	Menurut anda, bagaimanakah keragaman fitur yang dihadirkan Fren	0.956	0.898	0,374	Valid
3.2	Diantara operator CDMA, fitur yang dimiliki Fren	0.968	0.933	0,374	Valid
3.3.	Fren selalu menambahkan keragaman dengan menghadirkan fitur-fitur terbaru sesuai keinginan anda	0.976	0.943	0,374	Valid
3.4.	Bagaimana proses mengakses fitur Fren menurut anda	0.878	0.741	0,374	Valid
3.5.	Teknologi yang dimiliki Fren dalam menghadirkan fitur dibanding CDMA lain	0.890	0.740	0,374	Valid
3.6.	Fitur-fitur Fren selalu mengikuti <i>trend</i> yang sedang terjadi	0.922	0.815	0,374	Valid
3.7.	Fitur Fren yang ada saat ini menurut anda	0.942	0.714	0,374	Valid

3.8.	Kesesuaian isi fitur Fren bagi anda	0.927	0.714	0,374	Valid
3.9.	Kelengkapan fitur yang dihadirkan Fren dibandingkan dengan fitur yang dihadirkan oleh operator CDMA lain	0.889	0.685	0,374	Valid
3.10.	Kelengkapan fitur Fren yang dihadirkan, menurut anda kurang tepat sehingga anda memilih pindah ke operator lain	0.942	0.685	0,374	Valid
4.1.	Sebelum memutuskan untuk membeli anda akan memilih <i>simcard</i> yang akan anda beli.	0.514	0.489	0,374	Valid
4.2.	Anda akan memilih <i>simcard</i> yang menurut anda memiliki keunggulan.	0.631	0.579	0,374	Valid
4.3.	Sebelum membeli anda akan melihat manfaat <i>simcard</i> yang akan anda beli.	0.555	0.443	0,374	Valid
4.4.	Anda akan membeli <i>simcard</i> jika produk itu menarik bagi anda.	0.514	0.489	0,374	Valid
4.5.	Anda membeli <i>simcard</i> karena anda terbiasa menggunakan mereknya.	0.631	0.579	0,374	Valid
4.6.	Anda membeli <i>simcard</i> karena menurut anda harga yang ditawarkan menarik.	0.789	0.722	0,374	Valid
4.7.	Karena pelayanannya yang baik anda memutuskan untuk membeli <i>simcard</i> Fren.	0.824	0.807	0,374	Valid

Lanjutan Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

No. Item	Item Pertanyaan	r_{hitung}	$r_{(x-i)}$	r_{tabel}	Keterangan
4.8	Anda melakukan pembelian karena menurut anda Fren mudah diakses.	0.777	0.730	0,374	Valid
4.9	Anda membeli Fren karena sesuai kebutuhan anda	0.753	0.733	0,374	Valid
4.10.	Menurut anda dengan membeli Fren banyak keuntungan yang didapat.	0.734	0.685	0,374	Valid
4.11	Diantara banyak pilihan operator seluler, menurut anda Fren paling sesuai dengan keinginan anda sehingga anda membelinya.	0.734	0.656	0,374	Valid
4.12	Setiap pulsa anda habis, anda akan kembali membeli voucher isi ulang	0.824	0.807	0,374	Valid

	untuk mengisi pulsa anda.				
4.13	Fitur-fitur yang dihadirkan Fren menurut anda memuaskan.	0.777	0.730	0,374	Valid
4.14	Anda membeli <i>simcard</i> Fren setelah anda memperoleh rekomendasi dari teman, keluarga, atau lainnya..	0.789	0.722	0,374	Valid
4.15.	Menurut anda metode pembayaran yang digunakan Fren lebih variatif jika disbanding CDMA lainnya.	0.753	0.733	0,374	valid
4.16.	Untuk mengisi pulsa anda lebih sering melakukan pembelian voucher isi ulang fisik/elektronik dibanding melalui bank (COT).	0.734	0.685	0,374	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data 2007

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $(30-2=28)$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki $r_{i(x-i)}$ hitung lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{tabel}$). Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Sugiyono (2004:110) bahwa "instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Reliabilitas yang baik menunjukkan tingkat keterandalan tertentu. Pengujian reliabilitas ini dapat dilakukan dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right] \quad (\text{Riduwan, 2006:126})$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = jumlah item pertanyaan
 $\sum S_i$ = jumlah varians setiap item pertanyaan
 S_t = varians skor total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{[\sum X]^2}{N}}{N} \quad (\text{Riduwan, 2006:126})$$

Keterangan :

- S_i = varians
 $\sum X$ = jumlah item pertanyaan
 $(\sum X)^2$ = jumlah varians setiap item pertanyaan
 N = jumlah responden

Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan pada setiap variabel, yakni keragaman fitur (X_1), kualitas fitur (X_2), kelengkapan fitur (X_3), kepentingan fitur (X_4), dan keputusan pembelian konsumen (Y) dimana didalamnya terdapat enam indikator yaitu pemilihan produk, pemilihan merek, pemilihan saluran distribusi, penentuan waktu pembelian, jumlah pembelian, dan metode pembayaran. Hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk setiap variabel dalam penelitian ini diperlihatkan pada Tabel 3.6

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Subvariabel	α_{hitung}	$\alpha_{minimal}$	Keterangan
1.	Keragaman fitur	0,964	0.70	Reliabel
2.	Kualitas fitur	0,877	0.70	Reliabel

3.	Kepentingan fitur	0,833	0.70	Reliabel
4.	Kelengkapan fitur	0,789	0.70	Reliabel
5.	Keputusan pembelian konsumen	0,908	0.70	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data 2007

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 atau (30-2=28), sehingga diperoleh nilai $C\alpha$ masing-masing variabel lebih besar dari $C\alpha_{\text{minimal}}$ menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Hair, Anderson, Tatham&Black (1998:88), atau dengan kata lain $C\alpha_{\text{hitung}} \geq 0,70$. Dengan demikian hal tersebut dapat diartikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berapa kalipun ditanyakan kepada responden akan menghasilkan hasil ukur yang sama.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh fitur terhadap keputusan pembelian.

Pada penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Menyusun data

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, serta pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Memberi skor pada setiap item.
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item.

c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

3. Pengujian

Untuk menguji hipotesis maka dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi dan regresi linier ganda. Menurut Nirwan SK Sitepu (1994:11) bahwa "syarat variabel dalam regresi sekurang-kurangnya interval.

Analisis Regresi Linier

Penelitian ini menganalisis variabel X yang memiliki lima sub variabel, yakni keragaman (X1), kualitas (X2), kepentingan (X3), dan kelengkapan (X4), serta variabel Y (keputusan pembelian konsumen). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi linier ganda. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:264), "regresi ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi sederhana karena terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat".

Adapun prosedur kerja perhitungan regresi ganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian asumsi

a. Uji Asumsi Normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Triton (2005:76) "data sampel hendaknya memenuhi prasyarat distribusi normal." Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik.

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*.

Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas.

b. Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam analisis regresi. Apabila dalam analisis terdeteksi multikolinieritas maka angka estimasi koefisien regresi yang didapatkan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi, sehingga dapat menyesatkan interpretasi. Selain itu juga nilai standar error setiap koefisien regresi dapat menjadi tidak terhingga. Dua parameter yang paling umum digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* dan Nilai VIF (*variance inflation factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila nilai VIF menjauhi 1 atau nilai *Tolerance* menjauhi 1. Menurut Nachrowi dan Usman (2006:102), "multikolinieritas dianggap ada jika nilai VIF lebih dari 5".

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastis adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Residu pada heteroskedastisitas semakin besar apabila pengamatan semakin besar. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastis apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu, dan apabila datanya berpencar di sekitar angka nol (pada sumbu Y).

2. Mencari koefisien regresi a , b_1 , b_2 , b_3 , dan b_4 .

Dalam pendekatan matriks, a , b_1 , b_2 , b_3 , dan b_4 menjadi β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , dan β_5 sedangkan X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 ditulis menjadi X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 model regresi k-variabel ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + \beta_k X_{ki} + u_i, i = 1, 2, 3, \dots, n$$

(Gujarati, 2003:926)

Keterangan:

β_1 = Intersep

β_2 sampai β_k = Koefisien kemiringan parsial

u = Unsur gangguan (*disturbance*) stokhastik

i = Observasi ke- i

n = Banyaknya observasi (dalam penelitian ini, jumlah responden (N)=92)

Berikut ini adalah persamaan-persamaan simultan dari model regresi dengan pendekatan matriks untuk ketiga variabel tersebut:

$$Y_1 = \beta_1 + \beta_2 X_{21} + \beta_3 X_{31} + \beta_4 X_{41} + \beta_5 X_{51} + u_1$$

$$Y_2 = \beta_1 + \beta_2 X_{22} + \beta_3 X_{32} + \beta_4 X_{42} + \beta_5 X_{52} + u_2$$

.....

$$Y_{90} = \beta_1 + \beta_2 X_{290} + \beta_3 X_{390} + \beta_4 X_{490} + u_{90}$$

Persamaan-persamaan tersebut diubah ke dalam bentuk penyajian matriks model regresi linear (k-variabel) umum (*matrix representation of the general (k-variabel) linear regression model*) sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} Y_1 \\ Y_2 \\ \vdots \\ Y_n \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1 & X_{21} & X_{31} & X_{41} & X_{51} & X_{n1} \\ 1 & X_{22} & X_{32} & X_{42} & X_{52} & X_{n2} \\ \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \vdots \\ \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \vdots \\ 1 & X_{2100} & X_{3100} & X_{4100} & X_{5100} & X_{n100} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \beta_1 \\ \beta_2 \\ \beta_3 \\ \beta_4 \\ \beta_5 \\ \beta_n \end{pmatrix} + \begin{pmatrix} u_1 \\ u_2 \\ \vdots \\ u_n \end{pmatrix}$$

(Gujarati, 2003:927)

$$Y = X\beta + u$$

nx1 terangan: nxk kx1 nx1

Y = Vektor kolom nx1 observasi atas variabel dependen Y

X = Matriks nxk yang memberikan n observasi atas k-1 variabel X_1 sampai

X_k , kolom pertama yang terdiri dari angka 1 menyatakan unsur intersep.

β = Vektor kolom $k \times 1$ dari parameter yang tidak diketahui β_1, β_2 , sampai β_k .

U = Vektor kolom $n \times 1$ dari n gangguan (*disturbance*) u_i

Sistem matriks tersebut dapat ditulis secara lebih ringkas dan sederhana dalam persamaan berikut:

$$y = X\beta + u$$

Untuk mengetahui nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$, dan β_5 digunakan persamaan simultan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n\beta_1 + \beta_2 \sum X_{2i} + \beta_3 \sum X_{3i} + \beta_4 \sum X_{4i} + \beta_5 \sum X_{5i} &= \sum Y_i \\ \beta_1 \sum X_{2i} + \beta_2 \sum X_{2i}^2 + \beta_3 \sum X_{2i}X_{3i} + \beta_4 \sum X_{2i}X_{4i} + \beta_5 \sum X_{2i}X_{5i} &= \sum X_{2i}Y_i \\ \beta_1 \sum X_{3i} + \beta_2 \sum X_{3i}X_{2i} + \beta_3 \sum X_{3i}^2 + \beta_4 \sum X_{3i}X_{4i} + \beta_5 \sum X_{3i}X_{5i} &= \sum X_{3i}Y_i \\ \beta_1 \sum X_{4i} + \beta_2 \sum X_{4i}X_{2i} + \beta_3 \sum X_{4i}X_{3i} + \beta_4 \sum X_{4i}^2 + \beta_5 \sum X_{4i}X_{5i} &= \sum X_{4i}Y_i \\ \beta_1 \sum X_{5i} + \beta_2 \sum X_{5i}X_{2i} + \beta_3 \sum X_{5i}X_{3i} + \beta_4 \sum X_{5i}X_{4i} + \beta_5 \sum X_{5i}^2 &= \sum X_{5i}Y_i \end{aligned}$$

Persamaan tersebut disajikan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} n & \sum X_{2i} & \sum X_{3i} & \sum X_{4i} \\ \sum X_{2i} & \sum X_{2i}^2 & \sum X_{2i}X_{3i} & \sum X_{2i}X_{4i} \\ \sum X_{3i} & \sum X_{3i}X_{2i} & \sum X_{3i}^2 & \sum X_{3i}X_{4i} \\ \sum X_{4i} & \sum X_{4i}X_{2i} & \sum X_{4i}X_{3i} & \sum X_{4i}^2 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \beta_1 \\ \beta_2 \\ \beta_3 \\ \beta_4 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1 & 1 & \dots & 1 \\ \sum X_{21} & \sum X_{22} & \dots & \sum X_{290} \\ \sum X_{31} & \sum X_{32} & \dots & \sum X_{390} \\ \sum X_{41} & \sum X_{42} & \dots & \sum X_{490} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} Y_1 \\ Y_2 \\ \vdots \\ Y_n \end{pmatrix}$$

$(X'X) \quad \beta \quad X' \quad y$

Secara lebih ringkas, matriks tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$(X'X)\beta = X'y$$

Dengan menggunakan aljabar matriks, dapat diketahui harga β dengan langkah-langkah berikut:

$$(X'X)^{-1}(X'X)\beta = (X'X)^{-1}X'y$$

Dikarenakan $(X'X)^{-1}(X'X)=I$, maka diperoleh:

$$I\beta = (X'X)^{-1} X'y$$

$$\beta = (X'X)^{-1} X'y$$

Kx1 kxk (kxn) (nx1)

(Gujarati, 2003:933)

Perhitungan nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ dan β_5 dilakukan dengan bantuan program Mapple 10.0.

3. Mencari korelasi ganda dan koefisien determinasi

Setelah harga $a, b_1, b_2, b_3,$ dan b_4 diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menghitung korelasi ganda masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan rumus berikut:

$$(R_{x_1, x_2, x_3, x_4, y}) = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y}{\sum y^2}}$$

(Riduwan & Akdon, 2006:128)

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh diklasifikasikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006:183)

Sementara itu, untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap naik turunnya nilai Y, digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2004:216), “koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada

variabel independen dengan asumsi $0 \leq R^2 \leq 1$ ". Adapun untuk mengetahui besarnya prosentase koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien determinasi} = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2004 : 216)

4. Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2(n-m-1)}{m(1-r^2)} \quad (\text{Sugiyono, 2006:224})$$

Keterangan:

- r = Nilai koefisien korelasi ganda
 m = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

5. Menguji signifikansi secara parsial antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dan menghitung nilai beta (koefisien jalur), yakni koefisien regresi yang distandarkan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan rumus berikut:

$$\rho_{YX_k} = \frac{S_k}{S_y} (b_k)$$

(Li, 1975:103; Land, 1969:9; Schumacker&Lomas, 1996:35 dalam Kusnendi, 2005:9)

Keterangan:

- ρ_{YX_k} = Koefisien regresi yang distandarkan
 S_k = Standar deviasi variabel *independen*
 S_y = Standar deviasi variabel *dependen*
 b_k = Koefisien regresi variabel *independen* X_k yang terdapat dalam persamaan regresi

1. Menentukan model persamaan regresi linier ganda.

Dalam penelitian ini, variabel X memiliki lima sub variabel, yakni keragaman (X1), kualita(X2), kepentingan(X3), dan kelengkapan (X4). Garis regresi untuk variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2006:211)

Keterangan:

Y = keputusan pembelian

X₁ = keragaman

X₂ = kualitas

X₃ = kepentingan

X₄ = kelengkapan

a = Intersep

b = Koefisien arah regresi

ε = Variabel residu (variabel lain diluar variabel X) yang berpengaruh pada variabel akibat (*endogenous*) dinyatakan oleh besarnya nilai numerik dari variabel *eksogenous*.

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)} ; t = \frac{\beta_i}{se_i} \quad (\text{Gujarati, 2003:249})$$

Keterangan :

β = Koefisien regresi variabel ke-i

Se = *Standard error of the estimate* variabel ke-i

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

☞ Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

☞ Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1). Hipotesis utama:

H₀ : ρ = 0, Artinya tidak terdapat pengaruh fitur terhadap keputusan pembelian *simcard* Fren di SMUN 1 Margahayu Bandung.

$H_a : \rho \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh fitur terhadap keputusan pembelian *simcard* Fren di SMUN 1 Margahayu Bandung.

Sub hipotesis pertama:

$H_o : \rho_{yx1} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh keragaman fitur terhadap keputusan pembelian *simcard* Fren di SMUN 1 Margahayu Bandung.

$H_a : \rho_{yx1} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh keragaman fitur terhadap keputusan pembelian *simcard* Fren di SMUN 1 Margahayu Bandung.

2). Sub hipotesis ke dua:

$H_o : \rho_{yx2} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh kualitas fitur terhadap keputusan pembelian *simcard* Fren di SMUN 1 Margahayu Bandung.

$H_a : \rho_{yx2} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh kualitas fitur terhadap keputusan pembelian *simcard* Fren di SMUN 1 Margahayu Bandung.

Sub hipotesis ke tiga:

$H_o : \rho_{yx3} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh kepentingan fitur terhadap keputusan pembelian *simcard* Fren di SMUN 1 Margahayu Bandung.

$H_a : \rho_{yx3} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh kepentingan fitur terhadap keputusan pembelian *simcard* Fren di SMUN 1 Margahayu Bandung.

Sub hipotesis ke empat:

$H_o : \rho_{yx4} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh kelengkapan fitur terhadap keputusan pembelian *simcard* Fren di SMUN 1 Margahayu Bandung.

$H_a : \rho_{yx4} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh kelengkapan fitur terhadap keputusan pembelian *simcard* Fren di SMUN 1 Margahayu Bandung.

